



JURNAL RISET AKUNTANSI

Volume VI/No.1/April 2014

ISSN : 2086-0447

KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI PADA ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT
(SURVEY PADA ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT DI BANDUNG)

Adeh Ratna Komala

PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP RISIKO FRAUD
(SURVEY PADA PT.BRI DIWILAYAH BANDUNG)

Ony Widilestariningtyas

Rahman Toni Akbar

PENGARUH INTEGRITAS BUKTI AUDIT TERHADAP TEMUAN AUDIT PADA PT.HUTAMA KARYA
(PERSERO) WILAYAH 2 JAWA BARAT

Ari Bramasto

PENGARUH MINAT PRILAKU WAJIB PAJAK BADAN TERHADAP EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI
E-FILLING (SURVEY PADA WP BADAN DI KPP PRATAMA KAREES BANDUNG)

Dadan Kusumawardana

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN
(SURVEY PADA PERUSAHAAN TAMBANG BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2011-2012)

Rita Yuniarti

Geraldina Antonia Oniskow

ANALISIS IMPLEMENTASI SYIRKAH PADA KOPERASI

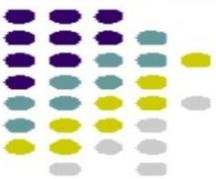
Sri Dewi Anggdini

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

JL.Dipatiukur 112-114 Bandung 40132 Telp.022-2504119, Fax. 022-253375

Email : akuntansi@email.unikom.ac.id



KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI PADA ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT (Survey pada organisasi pengelola zakat di Bandung)

Oleh:

Adeh Ratna Komala

Program Studi Akuntansi Universitas Nasional Pasim Bandung

Abstrak

Fenomena mengenai kualitas informasi yang terjadi di Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah belum terbangunnya tradisi akuntabilitas secara baik dan belum melakukan pengelolaan zakat secara profesional, transparan dan akuntabel perlu diberikan perhatian khusus untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Metode yang digunakan dipilih metode survei. Metode survei yang bersifat deskriptif, data dikumpulkan dari sampel yang telah ditentukan, dan dijaring dengan menggunakan alat pengumpulan data, yaitu kuesioner yang diberikan kepada 31 LAZ. Hasil menunjukkan bahwa pada lembaga pengelola zakat kualitas informasi akuntansi adalah cukup. Terkait dengan fenomena yang ada kondisi ini masih harus ditingkatkan lagi sehingga mencapai kondisi baik bahkan sangat baik. Hal ini sangat perlu karena organisasi pengelola zakat mengelola dana umat yang bermodalkan kepercayaan. Jika informasi akuntansinya berkualitas tentunya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat (muzakki) untuk berzakat melalui organisasi pengelola zakat.

1.1 Latar Belakang

Informasi merupakan sumberdaya organisasi yang strategis (Gafarov, (2009:1; Siagian, 2009:1; Mitchell et al., 2000), yang dapat disejajarkan dengan tenaga kerja, bahan baku, mesin dan uang (Laudon & Laudon, 2007: 7). Disebutkan pula bahwa informasi yang berkualitas merupakan hal yang krusial bagi keberlangsungan suatu organisasi (Noor Azizi Ismail, 2009:1).

Informasi akuntansi yang berkualitas menurut Al hakim (2007) adalah informasi yang memenuhi kriteria; mudah diakses (*accessibility*), akurat (*accuracy*), informasinya cukup (*amount of information*), koherensi (*coherency*), informasinya cocok (*compatibility*), lengkap (*completeness*), konsisten (*consisteness of representation*), (mudah dipahami) *easy of understanding*, bebas dari kesalahan (*free of error*), objektif (*objectivity*), relevan (*relevancy*), aman (*security*) and tepat waktu (*timeliness*). Hal senada dikatakan McLeod dan Schell (2007:35) bahwa informasi akuntansi yang berkualitas adalah informasi yang akurat (*accuracy*), tepat waktu (*timeliness*), lengkap (*completeness*) dan konsisten (*consistency*).

Kriteria relevan menurut Hedriksen and Van Breda (2000) apabila informasi akuntansi dapat mempengaruhi keputusan para pengambil keputusan. Sedangkan kriteria berikutnya informasi akuntansi yang berkualitas adalah akurat yaitu informasi terbebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, serta informasi tersebut menyajikan setiap fakta secara jujur serta dapat diverifikasi (McLeod dan Schell, 2007:35), tepat waktu adalah apabila informasi tersebut tersedia saat dibutuhkan dan lengkap adalah informasi yang dibutuhkan tersedia secara lengkap.

Informasi akuntansi yang berkualitas merupakan sumber informasi bagi manager dalam pengambilan keputusan (McMahon, 2001). Lebih lanjut dikatakan bahwa informasi akuntansi yang relevan sangat diperlukan oleh investor, kreditor dan pengguna laporan keuangan lainnya dalam pengambilan keputusan. Keiso (2007: 71) mengatakan bahwa informasi akuntansi yang tidak akurat akan mengakibatkan perusahaan kehilangan pendapatan. Sebaliknya informasi yang tidak berkualitas tidak bisa dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan tidak bisa dijadikan sebagai alat kontrol, (Marriot & Marriot 2000). , Keiso et al. (2007:3) menyatakan bahwa informasi yang tidak berkualitas memberikan efek buruk pada pengambilan keputusan dan akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan.

Fenomena kualitas informasi terjadi di China. Pemeringkat kredit Fitch, (2011) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan di China sangat lemah, hal ini terkait dengan kualitas informasi. Kualitas informasi yang diberikan kepada para pemegang saham masih sangat rendah sehingga berdampak pada sulitnya meraup dana dari Pasar modal. Investor internasional tertarik pada perusahaan China disebabkan oleh tingginya tingkat pertumbuhan serta imbal hasil, namun tidak dibarengi dengan kualitas informasi yang memadai, John Hatton, (2011). Lebih lanjut dikatakan bahwa SEC menghentikan sementara perdagangan saham sebuah perusahaan asal China karena dianggap menggunakan pembukuan ganda. Di Indonesia skandal laporan keuangan juga terjadi pada PT. Kimia Farma Tbk dimana Laporan keuangan dilaporkan *overstated*, yaitu penggelembungan laba bersih tahunan senilai Rp 32,668 miliar (Arifin, 2005). Hasil audit organisasi sektor publik di Indonesia menunjukkan *disclaimer opinion* untuk laporan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) Tahun 2004-2007 termasuk Departemen agama (Anwar Nasution, 2008).

Fenomena mengenai kualitas informasi yang terjadi di Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah belum terbangunnya tradisi akuntabilitas secara baik (Chaidar, 2011). Sebagian besar Lembaga Amil Zakat belum melakukan pengelolaan zakat secara

profesional, transparan dan akuntabel (Yusuf, 2010). Kebanyakan lembaga pengelola zakat (Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat) belum efektif dalam menghimpun dan menyalurkan zakat, IMZ (2011). Masih ada Lembaga Amil Zakat dan Badan Amil Zakat yang dananya parkir dalam waktu lama hingga miliaran rupiah, hal ini menandakan bahwa lembaga tersebut kurang bekerja dengan baik (Didin Hafidzuddin, 2008). Berikutnya Hasani Ahmad (2010) menyatakan bahwa keberhasilan zakat tergantung kepada pendayagunaan dan pemanfaatannya. Pendayagunaan yang efektif ialah efektif manfaatnya (sesuai dengan tujuan) dan jatuh pada yang berhak (sesuai dengan nas) secara tepat guna.

Berdasar fenomena di atas perlu adanya penelitian yang membuktikan bahwa kualitas informasi akuntansi pada organisasi pengelola zakat perlu untuk diperhatikan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apa yang maksud kualitas informasi akuntansi
- 2) Bagaimana kualitas informasi di organisasi pengelola zakat

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh kebenaran dengan cara mengumpulkan konsep-konsep dan teori-teori yang terkait Kualitas Informasi Akuntansi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kualitas informasi akuntansi di organisasi zakat yang berdomisili di Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Operasional

Beberapa fenomena terjadi pada informasi akuntansi yang tidak berkualitas pada beberapa perusahaan di Dunia, Indonesia baik publik, swasta juga organisasi pengelola zakat. Terciptanya kualitas informasi akuntansi yang berkualitas akan bermanfaat bagi kelangsungan hidup perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Kegunaan pengembangan ilmu meliputi:

- 1) Melalui penelitian ini diharapkan akan membantu memperkuat premis-premis baik berupa teori-teori maupun penelitian-penelitian terdahulu.
- 2) Para peneliti lain dapat dijadikan sumbu informasi dan referensi untuk melakukan penelitian dengan topik-topik yang berkaitan dengan penelitian, baik yang bersifat melengkapi maupun melanjutkan.

2. Kajian Pustaka

Menurut Romney dan Steinbart (2012:24) *“Information is data that have been organized and processed to provide meaning and improve the decision making process”*. Hal senada dikatakan Gelinas et. al. (2012:18) bahwa informasi merupakan data yang disajikan dalam bentuk yang berguna untuk pengambilan keputusan. Informasi memiliki nilai pada pengambilan keputusan karena mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan pengetahuan. Pendapat senada lainnya adalah McLeod et. al. (2007:15) yang mengatakan bahwa informasi adalah data yang telah dibentuk menjadi sesuatu yang memiliki arti dan berguna bagi pengguna.

Adapun menurut Webster (2006: 26) *information is meaningful: It has a subject. It is intelligence or instruction about something or someone*. Kemudian Clarke (2001:9) mengatakan bahwa informasi merupakan elemen utama dalam pengambilan keputusan. Lebih lanjut dikatakan Hall (2011:5) bahwa informasi merupakan sumber daya bisnis yang sangat penting bagi kelangsungan hidup organisasi.

Berikutnya pengertian informasi akuntansi diungkapkan oleh Clarke (2001:9) bahwa *accounting information is that sub set of information that is expressed mainly in financial (money) terms. Accounting information to plan and control performance*. Hal senada dikatakan Belkaoui (2004:213) bahwa *accounting information is perceived as essentially monetary and quantified. Accounting information as quantitatives, formal, structured, audited, numerical and past oriented*. Dari beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa informasi akuntansi adalah sumber daya organisasi yang sangat penting, bersifat kuantitatif (moneter) yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Selanjutnya kualitas informasi dikatakan oleh Al-Hakim (2007) sebagai berikut *information quality is multidimensional. This means that organization must use multiple measures to evaluate the quality of their information*. Menurut Gelinas et. al. (2012:19)

quality of information is information that is useful for the decision to be made. Selanjutnya dikatakan bahwa kualitas informasi adalah informasi yang cocok untuk digunakan pengguna, dimana informasi yang tersedia memiliki ciri khas yaitu memenuhi atau bahkan dapat melebihi harapan pengguna (Kahn et al., 2002:185).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diartikan bahwa kualitas informasi akuntansi adalah informasi yang mengukur kejadian-kejadian ekonomi dan mengandung relevansi nilai akuntansi dimana informasi tersebut tersedia saat dibutuhkan sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan memenuhi kebutuhan pengguna.

Menurut Clarke (2002) karakteristik informasi akuntansi yang berkualitas mencakup:

1. Relevan, artinya bahwa informasi akuntansi harus berhubungan dengan keputusan yang diambil.
2. Dimengerti, artinya informasi dipahami oleh pengguna dengan tidak menghilangkan informasi yang bernilai bagi pengguna.
3. *Timeliness*, artinya informasi akuntansi harus *up to date* dan diterbitkan sesegera mungkin setelah akhir periode yang terkait dengannya, karena setelah itu informasi menjadi basi.
4. Akurat, artinya informasi harus *represent faithfully*.

Kemudian Gelinis (2012:19-22) mengatakan bahwa kualitas informasi terdiri atas relevans, ketepatan waktu (*timelines*), akurasi dan lengkap.

1. Informasi relevan ketika informasi dapat membuat perbedaan dalam keputusan dengan mengurangi ketidakpastian atau meningkatkan pengetahuan untuk keputusan tertentu.
2. Informasi *timelines*, yaitu informasi tersedia/ada saat dibutuhkan yang akan digunakan untuk pengambil keputusan. Kurangnya ketepatan waktu dapat membuat informasi menjadi tidak relevan.
3. Informasi akurat adalah kesesuaian antara informasi dan peristiwa aktual atau objek yang mewakili informasi.
4. Informasi lengkap adalah sejauh mana informasi mencakup data tentang setiap objek atau peristiwa yang diperlukan relevan untuk membuat keputusan.

Pendapat senada dikatakan Hall (2011:12) bahwa informasi akuntansi yang berkualitas memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Relevan, isi laporan atau dokumen harus melayani suatu tujuan.

2. *Timeliness*, informasi tidak boleh lebih dari jangka waktu yang dibutuhkan
3. Akurat, informasi harus bebas dari kesalahan material.
4. Lengkap, informasi harus membuktikan semua yang diperlukan, jelas dan tidak *ambiguous*.
5. Ringkasan, informasi harus dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa dimensi dan indikator informasi yang berkualitas adalah akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap.

- 1) Akurat adalah informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya (sesuai dengan kenyataannya) (Hall, 2011:12; Gelinas, 2012:19-22; Clarke, 2002)
 - a. Sesuai dengan keadaan sebenarnya (Hall, 2011:12; Gelinas, 2012:19-22; Clarke, 2002)
 - b. Informasi bebas dari kesalahan material (Hall, 2011:12; Gelinas, 2012:19-22)
- 2) Tepat waktu adalah informasi harus tersedia pada saat diperlukan, tidak besok atau tidak beberapa jam lagi (tepat waktu dalam menyajikan informasi) (Hall, 2011:12; Gelinas, 2012:19-22; Clarke, 2002)
 - a. Informasi tersedia saat dibutuhkan (Hall, 2011:12; Gelinas, 2012:19-22; Clarke, 2002)
 - b. Frekuensi laporan konsisten (Hall, 2011:12; Porter dan Norton, 2012; Gelinas, 2012:19-22; Clarke, 2002)
- 3) Relevan adalah informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan (sesuai dengan kebutuhan) (Hall, 2011:12; Gelinas, 2012:19-22; Clarke, 2002;)
 - a. Informasi sesuai dengan kebutuhan diberbagai tingkat (Hall, 2011:12; Gelinas, 2012:19-22; Clarke, 2002)
 - b. Informasi mampu mempengaruhi keputusan untuk membuat prediksi, dan memperbaiki ekspektasi sebelumnya (memiliki arti bagi pengambil keputusan) (Hall, 2011:12; Gelinas, 2012:19-22; Clarke, 2002;)
- 4) Lengkap adalah informasi harus diberikan secara lengkap sesuai dengan kebutuhan pengguna dalam upaya membuat keputusan (Hall, 2011:12; Gelinas, 2012:19-22;)
 - a. Informasi tersedia lengkap (Hall, 2011:12; Gelinas, 2012:19-22)
 - b. Informasi disajikan secara tepat (Hall, 2011:12; Gelinas, 2012:19-22)

3. Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:118) objek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Objek penelitian ditemukan melekat pada subjek penelitian.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan suatu konsep yang akan diteliti yang mempunyai nilai. Objek dalam penelitian ini kualitas informasi akuntansi.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah urutan bagaimana penelitian dilakukan yaitu dengan alat apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan (M. Nasir, 2005: 51). Menurut Jujun S. Suriasumantri (2009:119) metode merupakan langkah-langkah yang sistematis, dimana metode penelitian /metode ilmiah merupakan prosedur dalam mendapatkan pengetahuan yang disebut ilmu. Hal senada dikatakan Nur Irianto dan Bambang Supomo (1999:4) bahwa metode penelitian/ilmiah merupakan prosedur atau cara-cara tertentu yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang disebut ilmu (pengetahuan ilmiah). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif.

Sehubungan dengan jenis penelitian ini, maka metode yang digunakan dipilih metode survei. Metode survei yang bersifat deskriptif, data dikumpulkan dari sampel yang telah ditentukan, dan dijaring dengan menggunakan alat pengumpulan data, yaitu kuesioner (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 2011:96). Menurut Uma Sekaran (2006:60) yang dimaksud metode survei adalah penelitian pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang diteliti adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Tujuan utama dari operasionalisasi atau pendefinisian secara operasional adalah agar suatu variabel dapat diukur sehingga peneliti dapat mengumpulkan datanya dan selanjutnya melakukan analisis secara statistik.

Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan membuat definisi operasional variabel yang dinyatakan oleh Sekaran dan Bougie (2010:127),

Operationalizing is done by looking at the behavioral dimensions, facets or properties denoted by the concept. Artinya bahwa dimensi dan indikator untuk setiap konsep atau variabel penelitian harus jelas. Operasionalisasi variabel adalah kegiatan mengoperasionalkan suatu konsep agar dapat diobservasi dan diukur oleh peneliti dengan cara melihat dimensi perilaku, bentuk, atau sifat dari konsep itu. Mengoperasionalkan suatu konsep adalah mengidentifikasi karakteristik dari konsep tersebut. Konsep yang telah dioperasionalkan tersebut yang selanjutnya kita kenal sebagai variabel.

Sebelum variabel dalam penelitian ini dioperasionalkan, maka diidentifikasi terlebih dahulu variabel kualitas informasi akuntansi. Kualitas informasi akuntansi adalah informasi yang mengukur kejadian-kejadian ekonomi dan mengandung relevansi nilai akuntansi dimana informasi tersebut tersedia saat dibutuhkan sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan memenuhi kebutuhan pengguna.

Sebagai penjabaran lebih lanjut dari operasionalisasi variabel ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kualitas Informasi Akuntansi (Gelinas et el, 2012; Hall,2011; Laudon dan Laudon,2004)	- Akurat, Hall, 2011:12; Gelinas, 2012:19-22; Clarke, 2002	- Informasi sesuai dengan keadaan sebenarnya Hall, 2011:12; Gelinas, 2012:19-22; Clarke, 2002 - Informasi bebas dari kesalahan material Hall, 2011:12; Gelinas, 2012:19-22	Ordinal	40,41
	- Tepat waktu Hall, 2011:12; Gelinas, 2012:19-22; Clarke, 2002	- Informasi tersedia pada saat dibutuhkan Hall, 2011:12; Gelinas, 2012:19-22; Clarke, 2002 - Frekuensi laporan konsisten Hall, 2011:12; Gelinas, 2012:19-22; Clarke, 2002	Ordinal	42,43
	- Relevan, Gelinas, 2012:19-22; Hall, 2011:12; Clarke, 2002	- Informasi sesuai kebutuhan Gelinas, 2012:19-22; Hall, 2011:12; Clarke, 2002 - Informasi mampu mempengaruhi keputusan Gelinas, 2012:19-22; Hall, 2011:12; Clarke, 2002	Ordinal	44,45

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	- Lengkap Hall, 2011:12; Gelinas, 2012:19-22	- Informasi lengkap Hall, 2011:12; Gelinas, 2012:19-22 - Informasi disajikan secara tepat Hall, 2011:12; Gelinas, 2012:19-22	Ordinal	46,47

Operasionalisasi setiap variabel diukur dalam bentuk kuesioner yang sifatnya tertutup. Variabel-variabel diukur menggunakan *Likert's Summated Rating*.

3.4 Populasi Penelitian

The population refers to the entire group of people, events, or things of interest that the researcher wishes to investigate. Adapun sampel adalah "a subset of the population. It comprises some members selected from it, (Sekaran dan Bougie, 2010 : 262)."

Dalam penelitian terlebih dahulu ditetapkan populasi sasaran. Populasi sasaran adalah populasi spesifik yang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, Nur dan Bambang (2002:119). Populasi sasaran dapat berupa sekumpulan objek yang ditentukan melalui kriteria tertentu yang dapat dikategorikan ke dalam objek tersebut. Populasi sasaran bisa berupa manusia, file-file, atau dokumen yang dapat dipandang sebagai objek penelitian.

Adapun lembaga pengelola zakat yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Alamat Lembaga Pengelola Zakat di Bandung

No	Nama Lembaga Pengelola Zakat	Alamat Lembaga Pengelola Zakat
1	Lambung Zakat PUSDAI	Jl. Diponegoro 35 Bandung
2	ZIS Istiqomah	Jl. Taman Citarum Bandung
3	Mizan Amanah	Jl. Dr. Otten No. 3 Bandung
4	Rumah Zakat	Jl. Turangga No. 25 C Bandung (022-7332407)
5	Dompot Dhu'afa	Jl. HOS Tjokro Aminoto No. 143 Bandung (022-6032281)
6	Baiturrahman	Komplek Cijambe, Ujung Berung
7	BMH Hidayatullah	Jl. AH. Nasution No.115 Bandung (022-76502424)
8	AT-Taqwa	Cimanggu, Ngamprah , Bandung
9	Hayatan Thoyyibah	Jl. RE. Suwanda No. 18A Pasir Leutik Bandung
10	Percikan Iman	Jl. Cihampelas Bandung

No	Nama Lembaga Pengelola Zakat	Alamat Lembaga Pengelola Zakat
11	Panti Yatim	Jl. Cibaduyut Lama Komp. Sauyunan I No 14.
12	Mandalajati	Jl. Mandalajati - Bandung
13	Darul Falah	Komplek Paden –Bandung
14	UP2 Quran Center	Kom. Matra Persada No. 19 Bandung
15	BAZ Karang Pamulang	Jl. Karang Pamulang Bandung
16	LAZ PKPU	Jl. Jend. Gatot Subroto No. 46 B Bandung
17	Al-Mukarromah	Jl. Sutami Setrasari Bandung
18	LAWAZIS Darul Hikam	Jl. Ir. H. Djuanda No.
19	Dompot Peduli Ummat DT	Jl. Gegerkalong Girang No. 32 Bandung (022-70775632)
20	At-Taqwa KPAD	Jl. Intendans No. 77S KPAD Gegerkalong Bandung
21	Al-Hikmah	Jl. Kalijati Raya Antapani Bandung
22	Darul Ulum	Komp. Tamansari Bukit Bandung Blok 1-C
23	Al-Ardh	Jl. RancaManyar 1/30 Buah Batu Bandung
24	At-Taufiq	Jl Gumurah Bandung
25	Al-Huda TSA	Jl. Tanjung Sari Raya Antapani
26	Baitul Mughni	Jl Babakan Jati Gumuh Bandung
27	Al-Karomah	Jl Dr. Sutami Bandung
28	LAZ Mujahidin	Jl. Sancang No. 6 Bandung
29	Al-Hasan	Jl. Maskumambang Turangga Bandung
30	BAZDA Kabupaten	Jl. Soreang Bandung
31	Husnul Khotimah	Jl. Sagitarius No. 16 Bandung

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data collection methods include interviews – face-to-face interviews, telephone interviews, computer-assisted interviews, and interviews through the electronic media – questionnaires that are either personally administered, sent through the mail, or electronically administered, observation of individuals and events with or without videotaping or audio recording; and a variety of other motivational techniques such as projective test, Sekaran dan Bougie (2010: 185). Dapat disimpulkan setidaknya ada empat metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yaitu metode interview (interview), kuesioner (questionnaires), observasi (observation), dan teknik motivasional (motivational techniques). Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002 : 147) mengelompokkan metode interview, kuesioner dan observasi ke dalam metode survey.

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang telah disusun sebelumnya dan diajukan kepada responden untuk dijawab secara tertulis

pula. Pertanyaan dalam kuesioner bisa berupa pertanyaan tertutup yang telah disediakan alternative jawabannya oleh pembuat kuesioner untuk dipilih oleh responden dan bisa juga berupa pertanyaan terbuka untuk dijawab secara bebas oleh responden. Penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban yang telah disediakan karena variable yang akan diukur sudah jelas indikatornya atau sudah dioperasionalkan sebelumnya.

Data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner ini adalah data untuk semua variable penelitian ini. Proses penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara langsung mendatangi responden. Responden yang dimaksud adalah manger yang merupakan pihak-pihak yang paling mengetahui dan paham tentang judul penelitian.

3.6 Metode Pengujian Data

Seperti telah diuraikan dimuka bahwa salah satu cara yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang sangat penting, oleh karena itu data yang diperoleh dari para responden perlu diuji keabsahannya. Apabila alat ukur yang dipakai tidak valid dan tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Pengujian atas kesungguhan jawaban responden dilakukan dengan *test of validity* dan *test of reliability*.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan benar-benar mengukur apa yang diukur atau seberapa cermat suatu alat ukur melakukan fungsinya. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap item yang telah disusun berdasarkan operasionalisasi variable beserta indikator-indikatornya dengan cara mengkorelasikan skor setiap item dengan skor totalnya untuk masing-masing variable. Karena data yang akan diuji validitasnya berskala ordinal maka untuk menghitung korelasinya digunakan tehnik korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997 : 250) dengan rumus :

$$r = \frac{x^2 + y^2 - d^2}{2\sqrt{x^2 - y^2}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

x = Skor pernyataan ke- l , $l = 1,2,3,\dots,n$

y = Skor total pernyataan ke l , $l = 1,2,3,\dots,n$

Dengan tingkat keyakinan 95% ($= 0,05$), maka jika :

- 1) r hitung $>$ r table, berarti data yang bersangkutan valid
- 2) r hitung $<$ r table berarti data yang bersangkutan tidak valid

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Pengujian dilakukan terhadap item pernyataan yang valid. Dalam penelitian ini digunakan uji reliabilitas dengan teknik belah dua dari *Spearman Brown (Split Half)* dengan langkah-langkah berikut :

- 1) Membagi pernyataan-pernyataan menjadi dua belah.
- 2) Skor untuk masing-masing pernyataan pada tiap belahan dijumlahkan, sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.
- 3) Mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan belahan kedua, dengan menggunakan tehnik korelasi *Product Moment*.
- 4) Angka korelasi yang diperoleh adalah angka korelasi dari alat pengukur yang dibelah (*Split Half*), maka angka korelasi yang lebih rendah dari pada angka yang diperoleh jika alat ukur itu tidak dibelah, seperti pada tehnik *Test Retest*. Oleh karena itu dicari angka reliabilitasnya untuk keseluruhan item tanpa dibelah dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* yang alat ukurnya adalah sebagai

$$\text{berikut : } r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

r_1 : Koefisien keandalan/reliabilitas instrumen keseluruhan

r_b : Korelasi antar skor setiap belahan item.

Selanjutnya nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel dengan $\alpha = 0,05$. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki keandalan sebagai alat ukur.

Selain dengan tehnik di atas, reliabilitas suatu data juga dapat dilihat dari koefisien *Cronbach's alpha* yang menunjukkan seberapa jauh suatu item berkorelasi secara positif dengan item yang lainnya. Semakin mendekati 1 (satu) koefisien *Cronbach's alpha* maka semakin tinggi reliabilitas data. Koefisien *Cronbach's alpha* dihitung dengan menggunakan *software* statistik dengan alat bantu komputer.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Adapun yang menjadi responden penelitian ini adalah lembaga amil zakat dan badan amil zakat daerah baik yang sedang maupun baru tumbuh dengan tujuan agar dapat mewakili lembaga amil zakat yang berdomisili di Bandung. Oleh sebab itu peneliti mengambil sampel berdasarkan kuota sampling, adapun kuota yang ditentukan adalah sebanyak 30 berdasarkan ketentuan jumlah sample minimum (*quota sampling*) yang ditetapkan oleh para ahli. Salah satu diantaranya Bailey (1982) mengatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data dengan statistik, jumlah sampel yang terkecil adalah 30 subjek/objek.

Berdasarkan hal tersebut jumlah keseluruhan kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 39 (tiga puluh sembilan) eksemplar dan kuesioner yang kembali sebanyak 31 (tiga puluh satu) eksemplar. Penyebaran kuesioner pada lembaga pengelola zakat dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada unit observasi yang terdiri atas pimpinan lembaga pengelola zakat yang telah ditentukan pada sample penelitian. Responden terdiri atas 94% adalah laki-laki dan 6% wanita. Pendidikannya 3% SMP, 13% SMA, 10% D3, 58% S1, dan 16% S2. Usianya 26% di atas 40 tahun, 19% antara 36-40 tahun, 23% antara 31-35 tahun, 13% antara 26-30 tahun dan 19% antara 20-25 tahun. Lama bekerja 29% lebih dari 5 tahun, 32% antara 3-5 tahun, 23% antara 1-3 tahun dan 16% kurang dari satu tahun. Dapat disimpulkan bahwa respondennya sebagian besar adalah laki-laki, dengan usia mulai 20 sampai di atas 40 tahun. Adapun tingkat pendidikannya sebagian besar lulusan S1 dengan lama bekerja sebagian besar 3-5 tahun.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel Kualitas Informasi Akuntansi

Variabel	Dimensi	No Item	Koef Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Kualitas Informasi Akuntansi	Akurat	65	0,753	0,300	Valid
		66	0,818	0,300	Valid
		67	0,752	0,300	Valid
		68	0,832	0,300	Valid
		69	0,848	0,300	Valid
		70	0,802	0,300	Valid
	Relevan	71	0,855	0,300	Valid
		72	0,745	0,300	Valid
		73	0,360	0,300	Valid
		74	0,856	0,300	Valid
		75	0,654	0,300	Valid
		76	0,852	0,300	Valid
	Tepat waktu	77	0,785	0,300	Valid
		78	0,894	0,300	Valid
	Lengkap	79	0,810	0,300	Valid
80		0,877	0,300	Valid	
81		0,852	0,300	Valid	
Koefisien Reliabilitas		0,952			
Titik Kritis		0,700			
Kesimpulan		Reliabel			

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas variabel kualitas informasi akuntansi diketahui bahwa semua item memiliki koefisien validitas melebihi titik kritis (0,300) sehingga semua item dinyatakan valid (Azwar, 2007:158). Demikian pula koefisien reliabilitas variabel kualitas informasi akuntansi melebihi titik kritis (0,700) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dinyatakan reliabel (Yamin, 2009:284).

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Pada bagian berikut akan disajikan hasil analisis deskriptif dari variabel yang diteliti yaitu Kualitas Informasi Akuntansi. Untuk menjelaskan gambaran dari variabel tersebut digunakan nilai persentase skor aktual setiap dimensi terhadap skor idealnya, kemudian diinterpretasikan menjadi lima kategori yakni Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Tidak Baik dan Sangat Tidak Baik. Berikut disajikan tabel rekapitulasi nilai persentase dan kategori dari setiap variabel.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Persentase	Kategori
Kualitas Informasi Akuntansi	Akurat	55,3%	Cukup Baik
	Relevan	62,4%	Cukup Baik
	Tepat waktu	57,1%	Cukup Baik
	Lengkap	58,3%	Cukup Baik
	Rata-Rata Variabel	58,5%	Cukup Baik

Dari tabel di atas diketahui bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata persentase variabel kualitas informasi akuntansi berada pada interval 52%-67,9%. Secara umum, dimensi dari setiap variabel tergolong cukup baik. Untuk dimensi akurat berada di urutan paling rendah, kemudian tepat waktu, lengkap dan relevan ada di persentase paling tinggi. Namun demikian berdasarkan hasil penelitian ini organisasi pengelola zakat di Bandung masih perlu untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansinya. Karena kategori 'cukup' baik masih berada di standar rata-rata. Sebagai lembaga *non profit* yang mengandalkan 'trust' dari para *muzakki* sangat perlu untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi.

4.2 Pembahasan

Temuan hasil penelitian untuk kualitas informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

- 1) Dimensi akurat berada pada kategori cukup baik dengan persentase 55,3%, hal ini menunjukkan bahwa dimensi akurat untuk mengukur kualitas informasi akuntansi harus mendapat perhatian lebih karena berada pada peringkat yang paling rendah daripada dimensi yang lainnya. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kepercayaan *muzakki* (orang yang berzakat) dalam menyalurkan zakatnya pada organisasi zakat. Keakuratan informasi merupakan hal penting yang menjadikan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan pengguna.
- 2) Dimensi relevan berada pada kategori cukup baik dengan persentase 62,4%. Walaupun ada peringkat tertinggi pada setiap dimensi yang ada, namun bukan berarti informasi akuntansi pada organisasi pengelola zakat sudah baik. Hasil yang diperoleh masih menunjukkan bahwa dimensi relevan masih berada pada kategori cukup. Artinya bahwa organisasi pengelola zakat harus sangat memperhatikan relevansi dari informasi akuntansi yang disajikan buat pengguna.

- 3) Dimensi tepat waktu menempati urutan kedua terendah yaitu 57,1%, hal ini bukan berarti sudah baik karena dengan kategori tersebut tetap berada pada kategori cukup. Organisasi pengelola zakat harus berupaya keras dan cerdas agar informasi yang disajikan kepada pengguna memperhatikan ketepatan waktu. Jika informasi akuntansi tidak tepat waktu maka informasi tersebut akan menjadi basi dan tidak dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.
- 4) Dimensi lengkap berada pada kategori cukup dengan presentase 58,1%. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi pengelola zakat belum terbilang baik untuk menyajikan informasi yang lengkap seperti yang dibutuhkan pengguna. Hal ini tentu saja menjadi kendala bagi pengambil keputusan untuk menentukan keputusan yang tepat apabila informasinya tidak memadai.

Menjadi pekerjaan rumah yang harus diperhatikan bagi organisasi pengelola zakat untuk lebih memperhatikan informasi akuntansi yang berkualitas. Hal ini sangat perlu karena organisasi pengelola zakat mengelola dana umat yang *nota bene* bermodalkan kepercayaan dari para *muzzakki*. Meskipun dalam Islam dikatakan bahwa jika bersedekah upayakan tangan kiri tidak tahu, bukan berarti para amil zakat merasa terbebas dari tuntutan para *muzakki*. Karena dengan memberikan informasi yang berkualitas justru akan lebih meningkatkan loyallitas para *muzakki* untuk berzakat. Satu sen pun dana yang dititipkan pada organisasi zakat harus dipertanggungjawabkan dengan cara mencatat dan menginformasikannya kepada masyarakat khususnya *muzakki* secara akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap.

5. Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pengembangan hipotesis atas dasar teori-teori yang berhubungan, serta hasil analisis yang telah dibahas sebagaimana telah disajikan pada bab-bab sebelumnya, maka simpulan penelitian ini adalah pada lembaga pengelola zakat kualitas informasi akuntansi adalah cukup. Terkait dengan fenomena yang ada kondisi ini masih harus ditingkatkan lagi sehingga mencapai kondisi baik bahkan sangat baik. Hal ini sangat perlu karena organisasi pengelola zakat mengelola dana umat yang bermodalkan kepercayaan. Jika informasi akuntansinya berkualitas tentunya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat (*muzakki*) untuk berzakat melalui organisasi pengelola zakat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka penulis mengajukan saran, bahwa untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi maka organisasi pengelola zakat harus meningkatkan keakurasian informasi akuntansi. Hal ini sangat perlu untuk diperhatikan untuk memancing para muzakki berzakat di organisasi zakat. Selain itu ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan juga menjadi pekerjaan rumah yang harus mendapat perhatian. Tidak *up to date* nya informasi akuntansi akan bermnepakibatkan informasi menjadi kurang bahkan tidak berguna lagi bagi pengambilan keputusan.

6. Daftar Pustaka

- Ahmad Juwaini. 2011. *Dompot Dhuafa Sosialisasi Zakat Lewat Seminar* melalui <http://imz.or.id/new/news/862/dompot-dhuafa-sosialisasi-zakat-lewat-seminar/>
- Al-Hakim. 2007. *Information Quality Management: Theory and Applications*. United Kingdom: Idea Group Publishing (an imprint of Idea Group Inc.
- Anwar Nasution.2008. *Berlakunya Paket UU Keuangan negara tahun 2003-2004, Belum Menunjukkan Kemajuan Signifikan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Negara*. detikFinance.com
- Belkaoui, Ahmen Riahi. 2004. *Accounting Theory 5th Edition*. High Holborn House 50-51 Bedford Row. London WC1R 4 LR: Thomson Learning.
- Chaedar S. Bamualim & Irfan Abu Bakar. 2005. *Revitalisasi Filantropi Islam*. Pusat Bahasa dan Budaya (PBB) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan The Ford Foundation (FF)
- Clarke Peter J. 2002. *Accounting for Manager 2th Edition*. Oak Tree Press 19 Rutland Street, Cork, Ireland [www/oaktreepress.com](http://www.oaktreepress.com).
- Didin Hafiduddin. 2008. *Perlu Spesialisasi Amil Zakat* melalui <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/08/12/27/22761-kh-dr-didin-hafiduddin-msc-perlu-spesialisasi-amil-zakat->
- Gelinas U., A. Oram, W. Wriggins (1990). *Accounting information systems*, Pwskent Publishing Company: Boston.
- Hall, James A. 2011. *Accounting Information System*. 5191 Natorp Boulevard Mason OH 45040 USA: South-Western Cengage Learning.
- Jujun S. Suriasumantri. 2010. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

- Kahn, B. K., Strong, D. M., & Wang, R. Y. 2002. *Information Quality Benchmarks: Product and Service Performance*. Communications of the ACM, 45(4ve), 185.
- Kieso, Donald E., Jweygandt J., and Warfield Terry D. 2007. *Intermediate Accounting, 12th Edition*. John Wiley and Sons Inc
- Laudon & Laudon. 2004. *Management Information System, Managing the Digital Firm, Eighth Edition*. Printice Hall
- Indonesia Zakat & Development Report. 2010. *Menggagas Arsitektur Zakat Indonesia*. Indonesia Magnificence of Zakat dan (IMZ) Pusat Ekonomi dan Bisnis Syariah FEUI (PEBS FEUI). <http://media.kompasiana.com/buku/2011/05/16/menggagas-aristektur-zakat-indonesia/>
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 2011. *Metode Penelitian Survei*. Pustaka LP3ES:Jakarta.
- Noor Azizi Ismail. 2007. *Factors Influencing the Alignment of Accounting Information Systems in Small and Medium Sized Malaysian Manufacturing Firms*. Journal of Information Systems and Small Business Ismail & King 2007, vol. 1, no. 1-2, pp. 1-20
- Mitchell, F. Reid, G., and Smith J. 2000. *Information system development in the small firm: the use of management accounting CIMA Publishing*.
- McLeod, R. & Schell, G. 2007. *Management Information Systems*. 10th Edition. New Jersey: Printice-Hall. Inc
- Sekaran, U. 2007. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. 4th Edition. New York: John Wiley & Sons. Inc.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administratif*. Edisi Ke-14. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.

ISSN 2086-0447



9 772086 045558